

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung selanjutnya dalam tesis ini oleh penulis disingkat STP Bandung, dahulu dikenal dengan nama National Hotel Institute (NHI baca:enhaii) adalah Perguruan Tinggi yang bernaung dibawah Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif sedang secara teknis akademis dibina oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi milik Pemerintah, STP Bandung bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional dibidang pariwisata sebagai aset nasional yang berkualitas internasional, kreatif, berjiwa wirausaha berkepribadian Indonesia dan berbudi luhur. STP Bandung bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri dalam mengembangkan program-program pendidikannya pada tingkat D-III dan D-IV dan Magister Manajemen Pariwisata. Program pendidikan yang diselenggarakan di STP Bandung adalah program yang menekankan pada pencapaian keterampilan dari sebuah ilmu. Pencapaian keterampilan tersebut diperkaya dengan Praktik Laboratorium, Studi Lapangan dan Praktek Kerja Nyata. STP Bandung memiliki visi Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Berkelas Dunia Terbaik di Wilayah Asia-Pasifik.

Sedangkan misinya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dibidang pariwisata melalui pengembangan kapasitas belajar, meningkatkan kualitas dan ragam penelitian untuk pengembangan keilmuan dan teknologi kepariwisataan berbasis kearifan lokal, meningkatkan kapasitas aplikasi keilmuan pariwisata melalui pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, memosisikan diri sebagai agen pembaharu dalam mendorong kemandirian pembangunan kepariwisataan nasional dan berperan sebagai simpul utama jejaring pendidikan tinggi kepariwisataan Indonesia.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut ditentukan oleh pengelolaan sistem pendidikan yang ada. Dalam pengelolaan pendidikan sebagai suatu sistem

terdiri atas beberapa komponen, yang masing masing komponen mempunyai hubungan saling kait mengait, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, serta saling pengaruh mempengaruhi, yang semuanya diarahkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dasim dkk 2010:18). Pengertian tersebut sejalan dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal1 butir 3 no. 20 menyatakan bahwa : "Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional".

Lembaga pendidikan tinggi sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa elemen, dimana antara satu elemen dengan elemen yang lainnya saling berkaitan dan saling pengaruh mempengaruhi. Adapun elemen elemen tersebut terdiri dari, peserta didik atau mahasiswa, dosen, kurikulum, fasilitas pendidikan dan peran orang tua.

Beberapa pakar pendidikan berpendapat rendahnya mutu pendidikan dikarenakan berbagai sebab, menurut Beeby (1982): "Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, diantaranya adalah tenaga pengajar (guru), tenaga kependidikan, fasilitas sekolah yang tersedia, dan kurikulum yang tidak relevan". Ganis (2010) menyatakan permasalahan khusus dunia pendidikan di Indonesia yaitu : a) rendahnya sarana fisik, b) rendahnya kualitas guru, c) rendahnya kesejahteraan guru, d) rendahnya prestasi siswa, e) rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, f) rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan; g) mahalnya biaya pendidikan.

Mutu pendidikan yang rendah di sekolah berkaitan dengan mutu proses pembelajaran yang rendah, karenanya dalam meningkatkan pendidikan bermutu harus di mulai dari proses pembelajarannya.

Hoy dan Miskel (2008:292), mengemukakan sebagai sebuah sistem, mutu sekolah dipengaruhi oleh bagaimana efektivitas input, proses dan output sekolah tersebut yang meliputi kepala sekolah, pengawas sekolah, guru dan siswa, visi dan misi, kurikulum dan metode transformasional melalui proses belajar mengajar di sekolah untuk dapat menghasilkan mutu hasil sekolah. Sebuah proses dikatakan efektif jika di dalamnya terdapat iklim sekolah yang dapat mengkoordinasikan

input sekolah sehingga tercipta pemberdayaan terhadap siswa dan warga sekolah lainnya. Input dan proses belajar mengajar di sekolah yang efektif merupakan sarana yang dapat menghasilkan sekolah yang bermutu.

Budimansyah (2010:20) mengemukakan bahwa proses pendidikan merupakan interaksi edukatif, atau proses pembelajaran (*learning process*) dan pengajaran, seperti proses pembelajaran, penggunaan media, metode mengajar dan media pembelajaran, serta atau alat peraga yang diperlukan. Proses pendidikan yang terjadi dalam bentuk proses pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning process*) kini perlu memperoleh perhatian yang lebih dibandingkan dengan instrumental lainnya, karena mutu pendidikan lebih banyak ditentukan oleh proses pendidikan yang terjadi oleh proses pendidikan yang tepat.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan yang baik, lingkungan sekolah, tepatnya di ruang kelas, dimana para pendidik dan peserta didik terlibat dalam proses interaksi edukatif memiliki peran yang sangat penting. Di kelas tersebut terjadi proses pembelajaran yang sangat kompleks, yang pada intinya sebagai titik sentral menciptakan hubungan antara peserta didik dengan para pendidik (*EFA Global Monitoring Report, 2005:228*). Dari perspektif ini, berbagai masalah pendidikan sesungguhnya berawal dari apa yang terjadi di ruang kelas, sebagai tempat untuk mendorong peserta didik termotivasi untuk melakukan proses belajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan satuan pendidikan harus dimulai dari ruang kelas dengan membangun proses pembelajaran bermutu yang nantinya tidak hanya dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga peserta didik dapat melakukan proses belajar secara mandiri untuk menghasilkan suatu perubahan menjadi manusia paripurna, bukan hanya menyangkut tentang kecerdasan intelektual semata, tetapi kecerdasan komprehensif, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kinestetik badaniah serta kecerdasan lainnya (Suparlan, 2004:33-70). Sehubungan dengan itu proses pembelajaran perlu dikelola secara baik dan benar. Pengelolaan dalam pembelajaran yang biasa disebut dengan istilah manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai pemanfaatan kemampuan dan pengetahuan dosen secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran

dan pembentukan struktur kognitif baru mahasiswa melalui aktivitas dosen dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Ruang kelas adalah lingkungan berlangsung diusahakan tercapainya berbagai tujuan pendidikan, yang diantaranya semua tujuan umum pembelajaran dan tujuan khusus pembelajaran mendapatkan porsi perhatian yang cukup besar. Untuk itu perlu diciptakan suasana belajar yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di ruang kelas.

Manajemen pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan manajemen pembelajaran yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran. Manajemen ini terdiri dari enam (6) unsur (6M) yaitu *Man, Money, Method, Materials, Machines, dan Market*. Unsur manusia (*Man*) ini berkembang menjadi satu bidang ilmu manajemen yang disebut Manajemen Sumber Daya Manusia (terjemahan dari *men power management*). (Hasibuan,2001:9). Implementasi manajemen SDM di sekolah dalam konteks pembelajaran lebih memfokuskan pada pengetahuan dan kemampuan dosen dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan kompensasi, kedisiplinan, pemeliharaan dan pengintegrasian, untuk membantu terwujudnya tujuan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum dapat dicermati mahasiswa secara tepat dan optimal. Seorang dosen harus berupaya agar mahasiswa dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam kurikulum, sebagaimana dijabarkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sejalan dengan UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 40 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran diantaranya: peserta

didik/mahasiswa, tenaga pengajar/dosen, tenaga kependidikan lainnya, kurikulum, fasilitas belajar, sumber belajar, anggaran belajar, visi misi pengelolaan sekolah serta peran serta orang tua dalam mensukseskan proses pembelajaran, itu terjadi di STP Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian awal dilapangan dengan pengisian angket sebanyak 50 responden yang terdiri dari mahasiswa STP Bandung dari berbagai program studi, peneliti mengajukan pengisian angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di STP Bandung dan setelah penulis olah hasil penelitian awal tersebut diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas
Manajemen Pembelajaran di STP Bandung

No	Manajemen Pembelajaran	Jumlah
1	Sistem pembelajaran	9
2	Kinerja mengajar dosen	14
3	Antusias belajar mahasiswa	7
4	Fasilitas belajar.	10
5	Anggaran pembelajaran	6
6	Dukungan orang tua	4
	JUMLAH	50

Sumber: Data dari hasil prasurvey di STP Bandung tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas ternyata pendapat mahasiswa yang mempengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran di STP Bandung adalah sebagai berikut: kinerja mengajar dosen menduduki urutan pertama sebanyak 14 mahasiswa, urutan kedua fasilitas belajar sebanyak 10 mahasiswa, urutan ketiga sistem pembelajaran sebanyak 9 mahasiswa, urutan keempat antusiasme belajar mahasiswa sebanyak 7 mahasiswa, urutan kelima anggaran pembelajaran sebanyak 6 mahasiswa dan urutan keenam dukungan orang tua sebanyak 4 mahasiswa. Di sisi lain mahasiswa menyatakan bahwa efektivitas manajemen belajar di STP Bandung, belum optimal baru mencapai 78%. Sedangkan kebijakan manajemen, efektivitas manajemen pembelajaran harus dicapai diatas

90%. Hasil ini diperoleh dari persepsi mahasiswa berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 50 orang mahasiswa.

Berdasarkan penelitian awal tersebut, penulis berpendapat ternyata penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen dan fasilitas belajar di STP Bandung merupakan kekuatan didalam melaksanakan manajemen pembelajaran. Akan tetapi efektivitas manajemen pembelajaran masih belum optimal, sehubungan dengan itu perlu dilakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Kinerja Mengajar Dosen dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Manajemen Pembelajaran di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian, banyak faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di STP Bandung diantaranya: a) Kesiapan mahasiswa, b) Kinerja mengajar dosen, c) Kurikulum program studi, d) Fasilitas pembelajaran, e) Pengelolaan sekolah, f) Pengelolaan proses pembelajaran, g) Pengelolaan dana dan anggaran, h) Monitoring dan evaluasi, i) Kemitraan dan kerja sama, j) Lingkungan budaya sekolah, k) Dukungan orang tua mahasiswa dan l) Kepemimpinan sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu manajemen pembelajaran di STP Bandung, peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pembelajaran
Adaptasi Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel

Sumber: Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel (2008,292)

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran. Namun berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan maka masalah penelitian ini dibatasi hanya dua faktor dominan yang memberikan pengaruh terhadap efektivitas manajemen pembelajaran di STP Bandung. Kedua faktor yang memiliki pengaruh terhadap manajemen pembelajaran secara teoritis dan hasil lapangan diantaranya : kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan fasilitas belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Rohyan Sosiadi, 2013

PENGARUH KINERJA MENGAJAR DOSEN DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah kinerja mengajar dosen berpengaruh terhadap efektivitas manajemen pembelajaran di STP Bandung ?
2. Apakah pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap efektivitas manajemen pembelajaran di STP Bandung ?
3. Apakah kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap efektivitas manajemen pembelajaran di STP Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis informasi empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di STP Bandung. Melalui studi analisis pengaruh kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan fasilitas belajar sebagai variabel bebas. Sedangkan manajemen pembelajaran sebagai variabel terikat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan analisis empirik tentang :

1. Pengaruh kinerja mengajar dosen terhadap efektivitas manajemen pembelajaran di STP Bandung.
2. Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap efektivitas manajemen pembelajaran di STP Bandung.
3. Pengaruh kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap efektivitas manajemen pembelajaran di STP Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam hal:
 - a. Pengembangan ilmu administrasi pendidikan di tingkat operasional khususnya dalam membangun manajemen pembelajaran di STP Bandung.
 - b. Pengembangan sumber daya manusia yaitu tenaga kependidikan terutama untuk dosen di STP Bandung.

- c. Mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran di STP Bandung..
 - d. Bahan pertimbangan kajian dalam membangun manajemen pembelajaran yang ditinjau dari aneka pendekatan ilmu pendidikan yang lainnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
- a. Bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam membangun manajemen pembelajaran bagi para tenaga kependidikan umumnya, khususnya para dosen di STP Bandung.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi Ketua STP Bandung dan para pengambil kebijakan dalam mengembangkan dan menentukan kebijakan dan program pengembangan manajemen pembelajaran.
 - c. Memberikan umpan balik untuk Pembantu Ketua Bidang Akademik dalam menetapkan kebijakan pembinaan dan pengembangan dosen di STP Bandung.dalam membangun manajemen pembelajaran sekolah,
 - d. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan laporan penelitian disusun dalam lima bab secara sistematis menjelaskan tentang:

- BAB I** Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan metode penelitian dan struktur organisasi tesis.
- BAB II** Kajian Pustaka menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan kerangka pemikiran.
- BAB III** Metode penelitian menguraikan lokasi dan subjek populasi, populasi dan sampel desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV** Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi atas hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan.

